

FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATA KULIAH BELAJAR MOTORIK PADA MAHASISWA PENJASKESREK STKIP PGRI PACITAN

by Bela Murdiana Putra

Submission date: 29-Sep-2020 02:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 1400123601

File name: JUrnal_Homaniora_Bela.pdf (104.95K)

Word count: 1446

Character count: 9456

FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATA KULIAH BELAJAR MOTORIK PADA MAHASISWA PENJASKESREK STKIP PGRI PACITAN

Ridha Kurniasih Astuti¹⁾ dan Bela Murdian Putra²⁾

Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP PGRI Pacitan ^{1,2)}

Email: ridhkurnia@gmail.com¹⁾; belamurdian@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat untuk menganalisis faktor-faktor kesulitan belajar yang terjadi pada mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi belajar mahasiswa beserta kesulitannya. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah kurangnya aktivitas belajar mandiri, kebiasaan belajar yang kurang baik, tempat kos anak yang jauh dari pantauan orang tua.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, belajar, motorik

PENDAHULUAN

Dalam sebuah pembelajaran apapun matakuliahnya pastinya kita menginginkan hasil yang baik dan maksimal. Namun terkadang kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan harapan yang kita targetkan. Banyak faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan dari sebuah usaha belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh masing-masing individu mahasiswa tidak bisa ditebak satu persatu alasannya. Lebih miris ternyata mahasiswa yang mendapatkan nilai atau hasil belajar yang kurang baik tersebut tidak merasa sedih ataupun menyesal dengan apa yang telah diraihinya. Kelanjutannya pun mereka tidak ada usaha lebih untuk memperbaiki hasil belajar yg kurang maksimal dimasa lalu untuk masa selanjutnya yang lebih baik. Mereka cenderung acuh tak acuh karena merasa banyak teman yang mengalami hal yang sama seperti dirinya. Hal seperti ini yang menimbulkan pemahaman mahasiswa terhadap sebuah pembelajaran yang terlalu rendah. Mereka kurang menyadari apa sebenarnya hakikat sebuah belajar dan pembelajaran. Apa yang sebenarnya mereka ingin peroleh dari sebuah pembelajaran di sekolah.

Menurut Slameto (1991) belajar memiliki pengertian suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Melihat pengertian tersebut kita bisa memaknai bahwa sebuah proses belajar atau pembelajaran seharusnya membawa perubahan yang lebih baik

terhadap pelaku pembelajarannya, karena seharusnya setelah melalui proses belajar seseorang mampu melakukan sesuatu berawal dari tidak bisa menjadi bisa bahkan mampu memahami secara mendalam. Belajar yang baik tidak semata-mata mampu mengetahui sesuatu tetapi belajar yang baik seharusnya mampu memahami dan menerapkan apa yang telah didapat dari pembelajarannya. Perubahan yang dihasilkan setelah belajar seharusnya bersifat permanen atau tidak sementara karena hasil belajar yang baik akan terus dimiliki oleh pelaku belajar dan akan terus dimiliki oleh seseorang tersebut dan bahkan akan terus berkembang jika seseorang tersebut rajin menggunakan atau mengembangkannya. Tidak kalah penting dari pembelajaran secara umum dalam pendidikan jasmani juga mempelajari tentang pembelajaran motorik atau pembelajaran gerak.

Menurut Rahyubi (2014) dengan pembelajaran gerak yang terancang, terarah, dan terpola dengan baik seseorang diharapkan mampu menguasai pembelajaran gerak secara memuaskan dan berdaya guna. Harapannya jika seseorang tersebut menguasai pembelajaran gerak maka dikemudian hari dalam kehidupannya akan memiliki keterampilan ataupun bekal yang dapat menunjang kelangsungan hidupnya. Adapun unsur-unsur dalam keterampilan gerak adalah 1) unsur fisik yang merupakan salah satu faktor utama yang berfungsi untuk melakukan gerakan, 2) unsur kemampuan mental yang berkaitan dengan pikiran. Fungsi kemampuan mental adalah memberikan komando gerak sesuai yang

4 ingin kepada sistem penggerak tubuh, 3) unsur kemampuan emosional merupakan salah satu faktor yang mendukung terjadinya yang efektif dan efisien, yang termasuk dalam unsur emosional adalah kemampuan mengendalikan emosi dan perasaan, tidak ada gangguan emosional, merasa perlu dan ingin mempelajari serta melakukan gerakan motorik, serta memiliki sifat positif terhadap prestasi gerakan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berbentuk studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan studi kasus adalah metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan (Sukri dinata, 2013). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi pendidikan jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP PGRI Pacitan semester IV angkatan 2015/2016. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara mendalam, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rendahnya Kesadaran Belajar

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesadaran belajar mandiri mahasiswa masih kurang. Mereka cenderung lebih disibukkan dengan aktivitas lain yang lebih banyak memakan waktu dibandingkan dengan belajar ataupun mempelajari kembali materi yang disampaikan dosen di dalam pembelajaran. Hal ini berakibat mahasiswa kurang bahkan tidak memahami apa yang telah mereka pelajari. Mereka beranggapan bahwa dengan mereka tidak belajarpun akan ada pertolongan dari orang lain atau dari teman ketika mereka harus mengerjakan soal-soal atau tes. Mereka kurang menyadari pentingnya pemahaman konsep suatu materi pembelajaran. Bahkan mereka tidak merasa minder ataupun kurang percaya diri ketika tidak menyelesaikan suatu tugas dalam perkuliahan.

Mayoritas responden masih beranggapan bahwa kuliah hanya sebuah rangkaian kegiatan yang dimulai berangkat ke kampus, duduk, pulang dan mendapat nilai. Mereka cenderung belum

memahami bahwa tujuan mereka ke kampus adalah untuk sebuah tujuan yang sangat penting. Salah satunya adalah memahami materi pembelajaran matakuliah belajar motorik yang berkaitan erat dengan pembelajarn gerak yang dilakukan pada program studi pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi.

Banyaknya ajakan dari orang luar atau teman-teman serta lingkungan untuk melakukan kegiatan yang lain mengakibatkan tugas untuk belajar mandiri terabaikan. Tugas yang diberikan dosen untuk mahasiswa dalam rangka mengukur pemahaman mahasiswapun dianggap suatu beban yang berat bagi mereka.

Kebiasaan Belajar yang Kurang Baik

Kebiasaan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa menentukan hasil belajar yang diraih, kebiasaan belajar yang kurang terpolakan mengakibatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi menjadi kurang maksimal. Beberapa hal yang sering terjadi adalah mahasiswa menginginkan hasil belajar yang baik secara instan. Sehingga yang terjadi mereka hanya akan mempelajari kembali materi jika sudah akan menghadapi ujian atau tes. Hal ini berakibat banyak materi-materi yang kurang bisa dipahami dan terserap dengan baik.cara belajar seperti ini mahasiswa cenderung hanya menghafalkan isi dari apa yang mereka baca tanpa bisa memahami inti dari apa yang dipelajarinya. Seketika itu memang mereka mengerti isi dari apa yang dipelajari tetapi dilain kesempatan jika ditanya kembali mereka akan kebingungan untuk menjawab karena tidak ingat lagi dengan materinya. Hal ini terjadi karena pengetahuan mereka hanya bersifat hafalan tanpa memahami inti dari materi tersebut. Sebagian responden menjelaskan bahwa mereka akan belajar kembali semalam sebelum ujian dilaksanakan.

Tempat Kos yang Jauh dari Pantauan Orang Tua

Wilayah Pacitan yang tidak semuanya dekat dengan tempat belajar mengharuskan pelajar atau mahasiswa melakukan perjalanan yang cukup jauh dari tempat tinggalnya untuk sampai ke tempat belajar. hal ini menimbulkan rasa kekhawatiran pada orang tua terhadap keselamatan anaknya selama diperjalanan menuju tempat belajar. Berawal dari hal itu orang tua menyarankan anaknya untuk tinggal di rumah kos. Dari hasil wawancara bisa kita ketahui bahwa hubungan anak dengan orang tua dan anak dengan pemilik kos pastinya berbeda. Pemilik kos cenderung kurang memperhatikan aktivitas yang dilakukan

oleh anak kos setiap individunya. Mereka mengutamakan kenyamanan penghuni kos. Sedangkan kondisi orang tua yang jauh dari tempat kos anaknya tidak bisa memantau kegiatan sehari-hari anaknya. Hal ini menyebabkan kegiatan anak kurang terkontrol. Banyak hal-hal penting yang seharusnya dilakukan justru tidak dilakukan karena mengutamakan hal-hal yang kurang penting. Salah satunya adalah meninggalkan belajar mandiri di kos, mereka justru melakukan kegiatan lain yang dirasa lebih menarik. Kebiasaan ini akan berlangsung secara terus menerus selama belum ada pengawasan dari orang tua secara intensif. Minimnya pengawasan dan peran serta orang tua dalam memberikan dorongan belajar pada anak cenderung membuat anak kurang peduli terhadap aktivitas belajar yang seharusnya ia lakukan sebagai pelajar ataupun mahasiswa. Kebiasaan ini berimbas pada penurunan prestasi belajar mahasiswa. Hal seperti ini terkadang orang tua tidak segera menindak lanjuti karena pada kenyataannya orang tua belum mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan anaknya selama jauh dari orang tuanya.

PENUTUP **Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat beberapa faktor yang membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Faktor tersebut antara lain karena kurangnya aktivitas belajar mandiri mata kuliah belajar

motorik yang terkalahkan dengan aktivitas yang lain, kurang baiknya aktivitas belajar karena mereka hanya belajar menjelang ujian, tempat kos yang jauh dari orang tua yang mengakibatkan orang tua tidak bisa memantau kegiatan anak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan agar pengajar atau dosen memberikan tindakan pencegahan agar kebiasaan tersebut tidak semakin memburuk. Harus ada jalinan kerja sama yang baik antara dosen dan orang tua mahasiswa, salah satu contohnya adalah adanya komunikasi antara pihak sekolah atau kampus dengan orang tua mahasiswa. Orang tua mahasiswa. Orang tua diberi penjelasan bagaimana pentingnya aktivitas belajar mandiri pada mahasiswa selain pembelajaran yang diberikan di sekolah atau di kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- 3 Rahyubi, Heri. 2014. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya

FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATA KULIAH BELAJAR MOTORIK PADA MAHASISWA PENJASKESREK STKIP PGRI PACITAN

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	3%
2	pt.scribd.com Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	2%
4	id.123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%